

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu bagian dari proyek strategis nasional, Sirkuit Mandalika memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Secara global, kehadiran Sirkuit Internasional ini dirancang untuk menjadi pusat penyelenggaraan ajang balap Internasional, yang diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun mancanegara, dan juga investor melalui ajang balap internasional seperti MotoGP yang nantinya dapat menghadirkan lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagai penunjang aktifitas ini, berbagai pembangunan gencar dilakukan, sehingga menyebabkan adanya perubahan pada lingkungan, baik secara fisik maupun sosial (Haromain et al., 2021). Namun, selain membawa potensi ekonomi yang menjanjikan, Pembangunan Sirkuit Mandalika membawa perubahan sosial yang tidak hanya berdampak pada struktur sosial, budaya, dan mentalitas masyarakat Desa Kuta, tetapi juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan sosial mereka. Perubahan ini menimbulkan dinamika baru terkait akses terhadap sumber daya, kesempatan ekonomi, rasa aman, dan keberfungsian sosial masyarakat, yang merupakan indikator penting dalam kesejahteraan sosial.

Tiap-tiap masyarakat akan mengalami perubahan, perubahan ini akan membawa dampak berupa kemajuan ataupun kemunduran. Perubahan dalam masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pembangunan dalam sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata memiliki dampak ganda (*multiplier effect*) yang biasanya lebih besar. Erawan dalam (Ramadhan, 2021) mengemukakan bahwa pembangunan pariwisata akan membawa dampak positif maupun negatif yang akan terjadi pada tiga bidang utama yaitu ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan masyarakat. Pembangunan Sirkuit Mandalika sebagai ikon wisata baru di Indoensia, khususnya pulau Lombok tentu akan memberikan dampak bagi masyarakat dan khususnya masyarakat sekitar Sirkuit.

Sebelum adanya pembangunan, wilayah Desa Kuta Mandalika dikenal memiliki struktur sosial berbasis tradisional yang erat, masyarakat bergantung pada sektor agraris, perikanan dan pariwisata berskala kecil, sehingga pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Pasca pembangunan Sirkuit Mandalika, pembangunan ini justru membawa perubahan yang mengakibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat mengalami pergeseran. Menurut teori sistem, masyarakat perlu dilihat sebagai sebuah sistem, yaitu kesatuan dari unsur saling berkaitan, sehingga jika terjadi perubahan pada salah-satu bagian, hal ini akan mengakibatkan perubahan pada bagian lainnya (Ritzer, 2014).

Jika aspek sosial dalam masyarakat mengalami perubahan, aspek lainnya seperti aspek ekonomi, budaya dan mentalitas masyarakat juga tentu

akan mengalami perubahan. Dalam ajang pergelaran MotoGP di Mandalika diperkirakan memberikan dampak positif bagi sektor ekonomi. Pergelaran ini telah mencuri banyak perhatian wisatawan saat pertama kali digelar pada tahun 2022 hal ini memberikan dampak langsung pada melonjaknya wisatawan yang datang. Mandalika Grand Prix Association dalam (Rasbin, 2022) mengungkapkan bahwa 91,1% pengunjung yang menonton MotoGP berasal dari luar NTB, dan sisanya sebanyak 8,9% adalah masyarakat NTB.

Secara tidak langsung, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ini dapat memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kunjungan wisatawan ini menimbulkan adanya interaksi sosial dengan masyarakat setempat yang dapat berakibat pada perubahan pola atau tata nilai kehidupan mereka (Latifah, 2020) Selain itu, dalam aspek ekonomi, secara tidak langsung ajang balap ini menciptakan peluang bagi masyarakat dalam hal lapangan pekerjaan. Saat ini dari segi fisik, perubahan yang mulai terlihat yaitu banyak lahan-lahan yang mulai berubah menjadi hotel-hotel mewah, rumah warga yang dijadikan sebagai *homestay*, restoran maupun pusat perbelanjaan. Infrastruktur pendukung mulai dikembangkan, seperti pembuatan serta perbaikan jalan.

Jalan *ByPass* sebagai jalan pintasan dari Bandara Internasional Lombok ke arah The Mandalika ini diharapkan mampu untuk menunjang peningkatan pengunjung yang akan menonton MotoGP. Selain itu, pembangunan jalan tersebut juga dapat menjaga eksisting yang sering digunakan oleh penduduk sekitar lokasi untuk beraktifitas (BPK RI, 2020).

Untuk memanfaatkan momentum ini, pelaku usaha baru mulai bermunculan. Munculnya banyak pelaku usaha baru ini kemudian akan menampakkan lapangan kerja baru bagi masyarakat, khususnya di Desa Kuta Mandalika, hal ini diharapkan akan dapat menekan angka pengangguran (Yudit et al., 2023).

Ajang balapan internasional ini menjadi sarana promosi untuk memperkenalkan budaya yang ada di Nusa Tenggara Barat ke seluruh dunia. Selain menampilkan serunya balapan yang sedang berlangsung, pengunjung juga disugahi dengan penampilan-penampilan kesenian adat yang khas seperti tarian dan karnaval budaya sebagai bagian pembuka sebelum balapan dimulai. Pameran kebudayaan ini diharapkan bagi pengunjung baik lokal maupun wisatawan asing nantinya tidak hanya mengenal Lombok sebagai tempat penyelenggaraan MotoGP saja atau mengenal objek wisata yang terkenal dengan wisata alamnya, tetapi juga memiliki budaya yang unik.

Meski pembangunan Sirkuit Mandalika ini diharapkan bisa menimbulkan pengaruh positif bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, seperti peningkatan jumlah kesempatan kerja, perkembangan ekonomi lokal dan modernisasi infrastruktur dan lain-lain. Pembangunan ini juga membawa perubahan yang besar bagi masyarakat. Area sirkuit membutuhkan lahan yang besar untuk pembangunannya termasuk untuk infrastruktur pendukungnya, sehingga beberapa lahan harus dikosongkan dan mengharuskan beberapa dusun atau pemukiman warga yang dulunya

berada di area tersebut harus tergusur. Tidak hanya pemukiman warga, area hutan serta bukit yang berada di sekitarnya ikut diratakan, dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ardian & Zulian, 2023) pengalihan fungsi lahan ini menyebabkan lahan terbuka hijau yang ada di Mandalika semakin sedikit, bahkan hampir tidak ada, hal ini diakibatkan oleh berbagai pembangunan yang sedang dilakukan.

Pembangunan Sirkuit ini sebagai pengembangan dalam sektor pariwisata membawa arus modernisasi dan kapitalisme yang menyebabkan adanya pergeseran dalam nilai-nilai sosial. Muncul kelompok sosial baru dalam masyarakat menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi semakin terlihat jelas, terutama antara mereka yang mendapatkan keuntungan dari proyek pembangunan ini dan mereka yang merasa terpinggirkan. Pada awal proses pembangunan, tidak luput dari berbagai macam masalah terkait dengan pembebasan lahan, tidak sedikit masyarakat yang harus pindah dan harus merelakan lahan mereka yang sudah ditinggali selama bertahun-tahun menjadi pemicu utama terjadinya konflik antara masyarakat pemilik lahan dengan pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembangunan.

Masuknya pengaruh luar melalui pariwisata ini menyebabkan perubahan pola hidup dalam bermasyarakat, termasuk dalam gaya berpakaian, dan bahasa yang digunakan sehari-hari yang kemudian berpengaruh pada mentalitas masyarakat, *euforia* yang dibawa saat awal pembangunan kemudian menciptakan *culture shock* pada masyarakat sehingga menimbulkan perubahan perilaku mereka. Maka dari itu,

pembangunan tidak hanya perlu dilihat sebagai proses fisik dan ekonomi, tetapi juga sebagai peristiwa sosial yang harus dikaji dari segi dampaknya terhadap kesejahteraan warga.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan sosial pada masyarakat dalam aspek, sosial, ekonomi, budaya, juga mentalitas pasca pembangunan Sirkuit Mandalika dengan menggunakan perspektif teori sistem sosial oleh Talcott Parsons dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian diharapkan bisa memberikan pandangan tentang konsekuensi dari pembangunan infrastruktur berskala besar terhadap kehidupan sosial masyarakat lokal.

Dari penjabaran tersebut, peneliti memilih melakukan penelitian menggunakan judul **“Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa Kuta Pasca Pembangunan Sirkuit Mandalika dalam Perspektif Teori Sistem (Studi di Mandalika Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan dasar penelitian di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Bagaimana dampak pembangunan Sirkuit Mandalika terhadap perubahan sosial pada aspek sosial, ekonomi, budaya dan mentalitas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak pembangunan Sirkuit Mandalika terhadap perubahan sosial pada aspek sosial, ekonomi, budaya dan mentalitas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**, melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pandangan dan literatur terkait dengan dampak perubahan sosial pada masyarakat, khususnya dalam perspektif teori sistem sosial.
2. **Manfaat praktis**, penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan untuk masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan mengenai perubahan sosial yang terjadi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Kuta pasca pembangunan Sirkuit Mandalika. Ruang lingkup penelitian mencakup empat aspek utama yaitu aspek sosial, ekonomi, budaya, dan mentalitas masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melibatkan warga lokal sebagai informan utama.